

KONTRIBUSI PROFESIONALISME DAN KETELADANAN DOSEN TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA

Puji Astuti

e-mail: astuti_fuji22@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang

Abstrak: Bagi institusi pendidikan, pengembangan karakter mahasiswa merupakan proses inheren dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi profesionalisme dan keteladanan dosen, dan secara bersama-sama terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, tahun 2013 yang sudah menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter dengan jumlah 78 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan pengujian prasyarat analisis uji normalitas dan uji linearitas garis regresi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan antara profesionalisme dosen terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa sebesar 0,112. Sedangkan, keteladanan dosen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa diketahui koefisien determinasi sebesar 0,039 %. Profesionalisme dan keteladanan dosen secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa diketahui koefisien determinasi sebesar 0,135. Masih ada faktor lain yang perlu dikaji dan diteliti dalam pembentukan nilai karakter mahasiswa.

Kata kunci : profesionalisme, keteladanan, dan nilai-nilai karakter.

CONTRIBUTION OF THE LECTURE'S PROFESSIONALISM AND MODEL TO THE STUDENT'S CHARACTER BUILDING

Abstract: At an educational institution student's character building is done inherently in the instructional process. The purpose of this research was to describe the size of contribution given by the lecturer's professionalism and model separately and simultaneously to the student's character. This quantitative research used correlational approach including all all students of The Nursery Program Study at STIK Bina Husada in Palembang as the research population. The students were of the academic year 2013 who had completed Character Education Course with the total number of 78 students. The results showed the significant contribution of the lecture's professionalism to the student's character at amount of 0.112. Meanwhile, the lecture's model had no significant contribution to the student's character. The lecture's professionalism and model simultaneously had significant contribution to the student's character at amount of 0.135. There are some other factors to study further in the student's character building.

Keywords: professionalism, model, character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama yang mempunyai fungsi, strategi, dan peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang menjadi pelaksana pembangunan di segala bidang kehidupan. Masih banyaknya kendala dan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi menyebabkan mutu pendidikan terpuruk. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi, dosen merupakan faktor penting dalam mencetak generasi yang handal baik ditinjau

dari segi penataan dibidang moral, bidang ideologi, dan bidang intelektual.

Pemahaman di atas makin memperjelas besarnya tanggung-jawab dan cakupan kerja tenaga pendidik dalam suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu tidaklah mungkin bagi seorang tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik hanya dengan mengandalkan penguasaan materi saja. Tenaga pendidik seperti dosen perlu mendapatkan berbagai keahlian pendukung dalam wadah pendidikan untuk mendukung dan menjamin terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas, profesionalisme dosen dalam memberikan pembelajaran perkuliahan kepada

mahasiswa.

Suatu keadaan yang memprihatinkan dimana mahasiswa yang toleran, jujur, lemah-lembut, sopan santun, tidak saling menyakiti serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika dan moral mulai sulit ditemukan. Gejala dan trend yang tampak dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mengabaikan budi pekerti dan tata krama pergaulan, yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat yang beradab. Mereka saat ini lebih terbiasa dengan tata krama yang berlawanan dengan budayanya sendiri. Seakan-akan nilai-nilai moral yang dimiliki dari kebudayaannya sendiri adalah suatu yang zaman dulu, ketinggalan zaman. Bahkan merupakan sesuatu yang harus ditinggalkan. Krisis etika dan moral yang terjadi saat ini telah memporak-porandakan tata nilai budaya serta masyarakat.

Sebagai seorang mahasiswa dilingkungan STIK Bina Husada pembekalan pendidikan karakter yang dikemas dalam empat pilar yaitu visioner, jujur, peduli, dan disiplin sudah diberikan sejak mereka mulai ospek sampai keperkuliahan hingga selesai masa pendidikan. Semua itu diharapkan dapat membawa mahasiswa STIK Bina Husada menjadi insan dan generasi yang nantinya dapat menjadi mahasiswa yang jenius, religius dan enterpreneur.

Dengan adanya fenomena ini maka diperlukan "Energi" yang saat ini sangat dibutuhkan yaitu pembentukan karakter sebagai dasar kepribadian. Kampus sebagai lingkungan kedua setelah keluarga berperan penting untuk membangun sebuah karakter yang harus diwujudkan dalam perilaku serta kegiatan belajar agar dapat terinternalisasi dalam setiap jiwa mahasiswa. Unsur-unsur pengembangan karakter itu pun harus diintegrasikan di setiap perkuliahan. Karakter atau kepribadian suatu bangsa biasanya diadopsikan dari nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa yang diyakini kebenarannya secara universal (Hakim, 2002).

Namun demikian, peneliti sendiri masih merasa prihatin meskipun banyak dosen yang mampu menjadi kiblat bagi mahasiswanya dalam hal optimalisasi daya fikir, namun masih jarang yang bisa menjadi contoh dalam bertindak. Dengan kata lain, sedikit sekali jumlah dosen yang bisa dijadikan teladan bagi mahasiswanya. Kebanyakan mereka baru mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi belum mampu menjalankan kebaikan tersebut dengan baik. Satu contoh sederhana, seorang dosen membuat aturan kedisiplinan jam kuliah, tetapi justru dirinyalah yang kemudian tidak menepatinya. Akibatnya, mahasiswa pun tidak lagi memiliki rasa segan dan

hormat kepada sang dosen. Minimnya sosok yang layak disegani oleh mahasiswa (krisis keteladanan) inilah yang sedikit banyak ikut menjadi salah satu faktor timbulnya berbagai persoalan di kemudian hari, misalnya tawuran antar mahasiswa, kriminalitas, dan lain sebagainya.

Bagi institusi pendidikan, pengembangan karakter mahasiswa merupakan proses inheren dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Institusi pendidikan tinggi meletakkan pengembangan karakter mahasiswa dalam kerangka keseluruhan program akademik yang dituangkan dalam Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

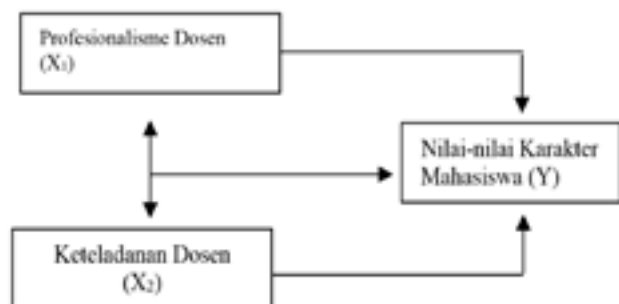
Secara keseluruhan pentingnya peran keprofesionalan dan keteladanan dosen dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa yaitu: mendidik dengan keteladanan, karena pola keteladanan merupakan faktor yang sangat efektif dalam pengembangan/ pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa dapat mengambil atau mencontoh perilaku dosen dari keteladanannya; dengan memaksimalkan pengembangan profesionalisme sesuai bidang keilmuan yang menjurus pada pembentukan sikap dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan; menumbuhkan penanaman kesadaran moral spiritual secara berimbang kepada mahasiswa; serta seorang mahasiswa dikatakan tangguh pribadinya jika telah memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah dengan cepat. Artinya seorang mahasiswa yang memiliki integritas intelektual dan moral untuk tidak melakukan pelanggaran etika dan penyalahgunaan wewenang, dan sebaliknya mahasiswa akan bekerja dan berkarya dengan maksimal, sepuh hati dengan kejujuran dan kebenaran (Suzana, 2013).

Dengan melihat fenomena yang ada saat ini yang terjadi dikalangan mahasiswa STIK Bina Husada, peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan sebuah upaya dengan melihat seberapa besar kontribusi keteladanan dan profesionalisme dosen dalam meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa STIK Bina Husada di Palembang.

Seorang dosen yang profesional sangat peduli terhadap keberhasilan belajar seorang mahasiswa, maka diduga tingkat profesional dosen menentukan nilai-nilai karakter mahasiswa. Dalam penelitian ini nilai-nilai karakter disimbolkan dengan Y, sedangkan profesionalisme dosen disimbolkan dengan X1. Mahasiswa akan senantiasa mencontoh dosennya, oleh sebab itu dosen yang memberikan keteladanan positif

akan memberikan pengaruh positif pula terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Keteladanan dalam penelitian ini di simbolkan dengan X2.

Dengan demikian secara bersama-sama tingkat profesionalisme dan keteladanan dosen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa secara bersama-sama. Hubungan ketiga variabel di atas akan lebih dapat dipahami dengan memperhatikan gambar 1.



Gambar 1. Hubungan variabel penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: (1) seberapa besar profesionalisme dosen berkontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa, (2) apakah keteladanan dosen berkontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa, (3) apakah profesionalisme dan keteladanan dosen berkontribusi secara bersama-sama terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga kependidikan, terutama pada: (1) peneliti sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi dan prosedur penelitian; (2) tenaga pendidik (dosen) dapat menambah wawasan khazanah ilmu dalam meningkatkan profesionalismenya dan memberikan teladan/ contoh untuk menciptakan siswa yang memiliki nilai-nilai dan nilai-nilai karakter; dan (3) STIK Bina Husada sebagai masukan bahwa pentingnya profesionalisme dan keteladanan dosen untuk menumbuhkan dan menciptakan mahasiswa yang memiliki nilai-nilai dan nilai karakter.

Para pengambil kebijakan dalam pengangkatan tenaga dosen, bahwa syarat profesionalisme dan keteladanan merupakan pertimbangan penting dalam pengangkatan tenaga dosen untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Para peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi untuk meneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, profesionalisme dan keteladanan dosen.

Berdasarkan kerangka hubungan variabel penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian seperti di bawah ini: Profesionalisme dosen

berkontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Keteladanan dosen berkontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Profesionalisme dan keteladanan dosen berkontribusi secara bersama-sama terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang ingin melihat hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, maka metode yang paling tepat digunakan adalah metode korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester V yang sudah menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter. Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti sebagai dosen di program studi tersebut sehingga tindakan dalam upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan lebih intensif.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Semester	Kelas	Jumlah
III	Reg A 1	48
	Reg A 2	44
	Reg A 3	50
	Reg A 4	44
	Reg A 5	43
	Reg A 6	47
	Reg A 7	48
	Reg A 8	45
Jumlah Populasi		372

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2011).

Untuk jumlah populasi yang telah diketahui digunakan rumus Taro Yamane (dalam Ridwan, 2007) untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d2: Jumlah presisi 10% (0,10)

maka,

$$n = \frac{372}{372 \cdot (0.10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{372}{372 \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = \frac{372}{4.72} = 78$$

Jumlah sampel adalah 78.

Profesionalisme dosen adalah sebagai tenaga pendidik yang profesional, memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan semangat keunggulan, motivasi belajar, dan memiliki kepribadian serta budi pekerti luhur yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Keteladanan dosen dalam pendidikan adalah cara mendidik dengan memberi contoh dimana anak didik dapat menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir dan yang lainnya, karena itu seorang pendidik hendaklah berhati-hati di hadapan anak didiknya.

Nilai-nilai karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.

Semua data yang terkumpul pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Seluruh angket yang disebarakan dikumpulkan dari responden melalui Enumerator dengan harapan mereka dapat mengisi angket secara jujur dan tanpa paksaan dari siapapun.

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian prasyara analisis meliputi; pengujian normalitas dan uji linearitas garis regresi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar masing-masing variabel.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga akan digunakan regresi ganda (*multiple regression*). Untuk mengetahui seberapa besar kontaminasi yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan dilakukan analisis korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pengujian normalitas pada penelitian yang dilakukan ini penyebaran skor atau data digunakan uji Kolmogorov-Semirnov atau Uji K-S dan

Kurva Plot Normal. Adapun taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah alpha 0,05. Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas selanjutnya dikonfirmasi dengan cara menerima H0 jika skor Asymp. Sig. > signifikansi Alpha (0,05). Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Ho = Data berdistribusi normal

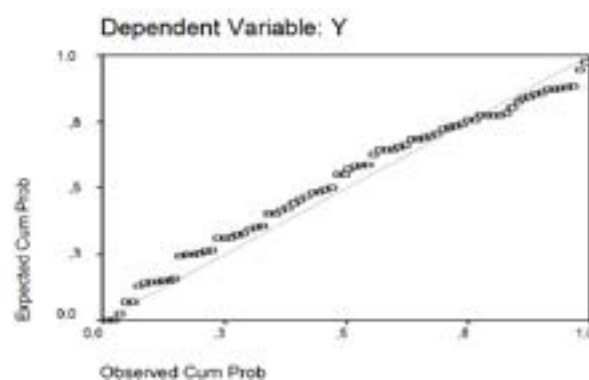
H1 = Data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y

Variabel	Kolmogorov - Semirnov		
	K - S	Asumsi Signifikansi	Keterangan
X1	1,043	0,227	Berdistribusi Normal
X2	1,231	0,097	Berdistribusi Normal
Y	1,029	0,241	Berdistribusi Normal

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa skor Asymp. signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,227, variabel X2 sebesar 0,097 dan variabel Y sebesar 0,241, sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05. Apabila dirujuk dengan landasan pengambilan keputusan di atas tentang penerimaan dan penolakan Ho dan H1 maka dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal karena hasilnya besar dari alpha 0,05. Untuk lebih jelas dan detail berikut ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram pencar

Pada gambar diagram pencar di atas terlihat bahwa pola yang terbentuk beraturan, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data X1, X2 dan Y berdistribusi normal.

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel bebas dilakukan Uji Independensi. Uji independensi atau uji antarvariabel bebas dilakukan untuk meninjau apakah antara kedua variabel memiliki korelasi tinggi. Jika memang ditemukan korelasi keduanya tinggi maka telah terjadi Multikolinieritas (*multi collinierity*).

Menurut Santoso (2000) suatu model regresi harus bebas dari problem Multikolinieritas, karena multikolinieritas menunjukkan bahwa dua variabel tersebut integral dan tidak dapat dipisahkan.

Keputusan multikolinieritas dapat dilihat dari angka korelasi antarvariabel bebas. Jika angka korelasinya di bawah 0,5 sedangkan angka sig. > 0.05 berarti korelasinya lemah. Berikut ini ditampilkan rangkuman analisis hasil uji Independensi antar variabel bebas pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas Korelasi

Variabel	Statistik	Profesionalisme Dosen (X1)	Keteladanan Dosen (X2)
Profesionalisme Dosen (X1)	Korelasi Pearson	1	0.199
	Signifikansi	.	0.093
	N	78	78
Keteladanan Dosen (X2)	Korelasi Pearson	0.199	1
	Signifikansi	0.093	.
	N	78	78

Pada tabel 3 dapat dilihat bagian koefisien kedua variabel bebas. Angka koefisien korelasi, terlihat lemah yaitu sebesar 0,199 dan korelasinya tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari skor sig. 0,093 yang lebih besar dari 0,05. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *problem multicollinierity* dalam model regresi di atas.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel Profesionalisme Dosen (X1) terhadap Variabel Nilai Karakter Mahasiswa (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Profesionalisme dosen berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa". Kontribusi serta besarnya korelasi variabel profesionalisme dosen (X1) terhadap nilai karakter mahasiswa (Y) dapat diketahui dengan korelasi sederhana, selanjutnya uji keberartian menggunakan uji t yakni dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat harga signifikansi (sig) dari hasil output olahan SPSS. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Profesionalisme dosen tidak berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa

H_1 = Profesionalisme dosen berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa.

Untuk pengambilan keputusan dikonfirmasi dengan ketentuan berikut: Terima H_0 : Jika skor $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi antara (X2) dan (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
ry1	0.335	0.112	2,876	1,665

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara keteladanan dosen terhadap nilai karakter mahasiswa adalah sebesar (ry1) 0,335; koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,112; $t_{hitung} = 2,876$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 75) = 1,665, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan ini menjelaskan bahwa hubungan antara keteladanan dosen dengan nilai karakter mahasiswa berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme dosen (X_1) dengan nilai karakter mahasiswa (Y) apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana.

Dari Hasil perhitungan hal diperoleh persamaan regresi profesionalisme dosen (X_1) dengan nilai karakter mahasiswa (Y) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 dan Y

Model Variabel		Koofisien Tidak Standar		Koofisien Standar	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Konstan)	55.163	12.283		4.491		0.000
	Profesionalisme Dosen (X ¹)	.638	.222	.312	2.876	1,665	0.005

a. Dependent Variabel: Nilai Karakter Mahasiswa (Y)

Pada tabel 5 di atas, diketahui harga t_{hitung} sebesar 2.876 dan t_{tabel} (α 0,05; df 75) sebesar 1,665 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi yang terjadi antara profesionalisme dosen (X_1) dengan nilai karakter mahasiswa (Y).

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel profesionalisme dosen (X_1) terhadap nilai karakter siswa (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besar kontribusi variabel profesionalisme dosen terhadap

nilai karakter siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 0,112. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 11,2% .

A. Variabel keteladanan dosen (X2) terhadap variabel nilai karakter mahasiswa (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Keteladanan dosen berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa". Kontribusi serta besarnya korelasi variabel keteladanan dosen (X2) terhadap nilai karakter mahasiswa (Y) dapat diketahui dengan korelasi sederhana, selanjutnya uji keberartian menggunakan uji t yakni dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat harga signifikansi (sig) dari hasil output olahan SPSS. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Keteladanan dosen tidak berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa.

H_1 = Keteladanan dosen berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa.

Untuk pengambilan keputusan dikonfirmasi dengan ketentuan berikut:

Terima H_0 : Jika skor $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi antara (X2) dan (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
ry1	.199	.039	1,393	1,665

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara keteladanan dosen terhadap nilai karakter mahasiswa adalah sebesar (r_{y1}) 0,199; koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,039; $t_{hitung} = 1,393$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 75) = 1,665, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan ini menjelaskan bahwa hubungan antara keteladanan dosen dengan nilai karakter mahasiswa tidak berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui tidak adanya hubungan antara keteladanan dosen (X2) dengan nilai karakter mahasiswa (Y) apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana.

Dari Hasil perhitungan hal ini diperoleh perbedaan regresi antara keteladanan dosen (X2) dengan nilai karakter mahasiswa (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Persamaan Garis Regresi X2 dan Y

Model	Variabel	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Konstan)	55.163	12.283		4.491		0.000
	Profesionalisme Dosen (X ²)	.456	.328	.151	1.393	1,665	0.168

a. Dependent Variabel: Nilai Karakter Mahasiswa (Y)

Pada tabel 3.6 di atas, diketahui harga t_{hitung} sebesar 1.393 dan t_{tabel} 1.665 (sig = 0.168 > α 0,05); berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada persamaan arah garis regresi sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi yang terjadi antara keteladanan dosen (X²) dengan nilai karakter mahasiswa (Y). Sehingga diambil kesimpulan bahwa hubungan antara keteladanan dosen tidak berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi yang berarti antara variabel keteladanan dosen (X²) terhadap nilai karakter mahasiswa (Y). Kesimpulan dari hasil analisis ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua telah teruji secara empiris dan tidak dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel keteladanan dosen terhadap nilai karakter mahasiswa diketahui koefisien determinasi sebesar 0,039 %. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 3,9%.

Variabel Profesionalisme Dosen (X1) dan Keteladanan Dosen (X2) terhadap Variabel Nilai Karakter Mahasiswa (Y)

Rumusan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Profesionalisme dosen dan keteladanan dosen secara bersama-sama berkontribusi terhadap nilai karakter mahasiswa". Adapun kontribusi dan besarnya korelasi variabel profesionalisme dosen (X1) dan keteladanan dosen (X2) terhadap nilai karakter mahasiswa (Y) dapat diketahui dengan korelasi ganda dan uji keberartian dengan Uji t. Untuk melakukan pengujian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Profesionalisme dosen dan keteladanan dosen tidak berkontribusi secara bersama-sama terhadap nilai karakter mahasiswa.

H_1 = Profesionalisme dan keteladanan dosen berkontribusi secara bersama-sama terhadap akhlak Siswa.

Untuk konfirmasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada pernyataan berikut:

Terima H_0 : Jika skor $t_{hit} > \text{skor } t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Adapun hasil analisis hipotesis ketiga ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi antara (X^1), (X^2) dan (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
Ry12	0.367	0.135	5,846	1,665

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara profesionalisme dosen dan keteladanan dosen terhadap nilai karakter mahasiswa adalah sebesar (ry_{12}) 0,367; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135; dan $t_{hitung} = 5,846$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 75) = 1,665, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil ini dapat ditafsirkan bahwa antara profesionalisme dan keteladanan dosen terhadap nilai karakter mahasiswa berkontribusi bersama-sama secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Adapun untuk mengetahui apakah antara profesionalisme dosen (X_1) dan keteladanan dosen (X_2) dengan nilai karakter mahasiswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi ganda. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh persamaan regresi ganda variabel profesionalisme dosen (X_1) dan keteladanan dosen (X_2) dengan nilai karakter mahasiswa (Y) seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y

Model Variabel		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Konstan)	55.163	12.283		4.491		.000
1	Profesionalisme dosen (X_1)	.638	.222	.312	2.876	1,665	.005
	Keteladanan dosen (X_2)	.456	.382	.151	1.393	1,665	.168

a. Variabel Terikat: Nilai Karakter Mahasiswa (Y)

Pada tabel 9 di atas menunjukkan hasil per-

hitungan di dapat persamaan regresi $Y = 55.163 + 0,683 X^1 + 0,456 X^2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat profesionalisme dosen dan keteladanan dosen, maka nilai karakter mahasiswa sebesar 55.163. Adapun apabila variabel profesionalisme dosen dan keteladanan dosen mengalami kenaikan satu satuan maka nilai karakter menjadi $Y = 55.163 + 0,683 X^1 + 0,456 X^2 = 56,302$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa jika nilai karakter mahasiswa ingin ditingkatkan menjadi lebih baik diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan profesionalisme dosen dan keteladanan dosen.

Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat dengan menggunakan analisis Uji statistik t. uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel profesionalisme dosen (X^1) dan keteladanan dosen (X^2) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel profesionalisme dosen (X^1) dan keteladanan dosen (X^2) terhadap nilai karakter mahasiswa (Y).

Pada tabel di atas, diketahui bahwa harga t_{hitung} variabel profesionalisme dosen (X^1) sebesar 2.876 dan t_{hitung} variabel keteladanan dosen (X^2) sebesar 1.393 sedangkan harga t_{tabel} (α 0.05; df 75) sebesar 1,665. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel profesionalisme dosen (X^1) dan keteladanan dosen (X^2) dengan nilai karakter mahasiswa (Y).

Selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Hasil uji analisis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y ANOVA

Variabel		Jumlah Kuadrat	df	Ra-ta-rata Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Regresi	841.785	2	420.892	5.846	3.120	.004 ^a
	Residu (sisa)	5399.549	75	71.994			
	Total	6241.333	77				

a. Prediktor: (Konstan), Keteladanan dosen (X_2), Profesionalisme dosen (X_1)

b. Dependent Variable: Nilai Karakter Mahasiswa (Y)

Tabel 10 menunjukkan, skor $F_{hitung} = 5.846$ dan skor F_{tabel} (α 0,05; 2; 75) = 3,120 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 55.163 + 0,683 X_1 + 0,456 X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel profesionalisme dosen dan keteladanan dosen (X_2) secara bersama-sama terhadap nilai karakter mahasiswa (Y). Berdasarkan perhitungan ini berarti hipotesis ketiga telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel profesionalisme dosen dan keteladanan dosen secara bersama-sama terhadap nilai karakter mahasiswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 13,5 %.

Pembahasan

Hasil analisis temuan pertama, membuktikan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari profesionalisme dosen terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Temuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa secara empiris profesionalisme dosen terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa memiliki korelasi sebesar 0,335 dan kontribusi yang terjadi antara variabel (X_1) dengan variabel (Y) diperoleh sebesar 12,2%.

Hasil ini senada dengan yang disampaikan Atmosoeparto dalam Kurniawan (2005) bahwa, "profesionalisme merupakan cermin dari kemampuan (*competensi*), yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), bisa melakukan (*ability*) ditunjang dengan pengalaman (*experience*) yang tidak mungkin muncul tiba-tiba tanpa melalui perjalanan waktu".

Namun secara empiris dilapangan ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profesionalisme mereka, seperti masih banyaknya dosen yang tidak memeriksa ulangan mahasiswa, kurang menggunakan buku-buku paket atau bacaan, tidak memiliki diktat atau bahan ajar, tidak terampil menggunakan media pembelajaran bahkan tidak pernah memanfaatkannya sama sekali. Hal ini secara berangsur-angsur mesti bergerak ke arah yang lebih profesional.

Hasil analisis temuan kedua, membuktikan bahwa tidak ditemukan kontribusi yang signifikan dari keteladanan dosen terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Temuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa tidak ditemukan kontribusi antara keteladanan dosen terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa ini terlihat dari hasil korelasi sebesar 0,199, dengan kontribusi sebesar 3,9%.

Seperti apa yang termuat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen aspek yang paling

mendasar untuk menjadi seorang dosen yang berkarakter dan layak diteladani adalah aspek kepribadian (personalitas). Karena aspek kepribadian inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya komitmen diri, dedikasi, kepedulian, dan kemauan kuat untuk terus berbuat yang terbaik dalam kiprahnya di dunia pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki kematangan, baik intelektual maupun emosional. Kematangan ini terlihat dari kemampuan bernalar dan bertutur, memberi contoh dan sikap yang baik, mengerti perkembangan anak dengan segala persoalannya, kreatif, inovatif, menguasai materi dan banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan, situasi dan intelegensi peserta didik.

Demikian juga dengan keteladanan dosen, di lapangan masih kurang diperhatikan. Masih banyak dosen berkata yang tidak pantas, berbusana yang tidak sesuai dengan aturan Islam, hanya pandai menyuruh saja tanpa diikuti oleh kemampuan untuk melakukan apa yang diucapkan. Oleh sebab itu, sekolah perlu berupaya secara terus-menerus memberdayakan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan lingkup standar nasional pendidikan.

Analisis terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari profesionalisme dan keteladanan dosen secara bersama-sama terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan profesionalisme dosen (X_1) dan keteladanan dosen (X_2) secara bersama-sama terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa (Y) berkontribusi sebesar 13,5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,367.

Hasil analisis regresi ganda memperlihatkan bahwa profesionalisme dan keteladanan dosen secara bersama-sama mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Dengan demikian temuan ini mendukung pendapat para ahli bahwa profesionalisme dan keteladanan dosen merupakan dua faktor yang ikut menentukan nilai-nilai karakter mahasiswa. Profesionalisme dosen dalam bentuk kemampuan menguasai kompetensi mengajar, seperti kemampuan menyampaikan materi dengan baik, menguasai cara bertanya dan menjawab, kemampuan menggunakan media, mengevaluasi kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Begitu juga dengan keteladanan dosen dalam mencerminkan sikap dan perilaku yang baik seperti berkata jujur, sopan, berpakaian Islami dan penuh kasih sayang kepada mahasiswa juga akan berkontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa.

Lingkup standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menuntut adanya profesionalisme dalam mengelola pendidikan khususnya pada tataran tenaga pendidik. Di sebuah perguruan tinggi, dosen merupakan komponen yang paling penting dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga sikap kerja profesional seorang dosen harus benar-benar dilakukan dalam menjalankan tugasnya untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat (Suharto, 2011).

Kedua faktor di atas, secara bersama-sama ternyata cukup besar memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai karakter mahasiswa. Ke depan, upaya untuk menjadikan seorang dosen sebagai dosen profesional dan memiliki keteladanan yang baik kepada mahasiswa perlu diupayakan, agar tujuan bangsa untuk menciptakan nilai karakter bangsa dapat terwujud.

Pola keteladanan merupakan faktor yang sangat efektif dalam pengembangan/pembentukan karakter mahasiswa. Seorang dosen mempersiapkan pembelajaran yang sudah diprogramkan. Seorang dosen juga menjaga waktu kapan dosen mengadakan kuliah tatap muka seperti yang direncanakan. Dengan demikian mahasiswa dapat mengambil atau mencontoh perilaku dosen dari keteladannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Pertama, profesionalisme dosen STIK Bina Husada berkontribusi secara signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa sebesar 12,2 %. Artinya, apabila bertambah tinggi profesionalisme dosen maka akan semakin baik nilai-nilai karakter mahasiswa. *Kedua*, keteladanan dosen STIK Bina Husada tidak berkontribusi secara signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa sebesar 3,9 %. Angka ini menunjukkan bahwa keteladanan dosen tidak banyak memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Artinya, banyak faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Serta *ketiga*, profesionalisme dan keteladanan dosen secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa sebesar 13,5 %. Artinya, semakin tinggi profesionalisme dan keteladanan dosen, maka akan semakin baik pula nilai-nilai karakter mahasiswa STIK Bina Husada di Palembang.

Saran

Dari temuan penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi, sebagai berikut: *pertama*, dosen-dosen diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran pada mahasiswa, serta memberikan keteladanan dalam perbuatan dan perkataan sehingga akan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan nilai karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik.

Kedua, bagi para pengambil kebijakan, aspek profesionalisme dan keteladanan dosen perlu menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merekrut tenaga dosen. Dosen yang diangkat betul-betul dosen yang profesional sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Begitu juga dengan keteladanan, dosen yang diangkat adalah dosen yang memiliki keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran agama, norma adat dan norma susila.

Serta *ketiga*, bagi peneliti yang lain, kiranya nilai karakter pada mahasiswa adalah hal yang kompleks sekali dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Masih ada faktor lain yang perlu dikaji dan diteliti dalam pembentukan nilai karakter mahasiswa. Hal ini akan semakin memperkaya sumbangan pemikiran terhadap upaya mewujudkan karakter generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2002). Quo animo karakter bangsa. *Proceeding of International Conference*. STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi pelayanan publik*. Yogyakarta: Pustaka.
- Ridwan. (2007). *Skala pengukuran variabel penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suharto. (2011). "Pengembangan profesionalisme dosen". *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 11 No. 1 April 2011. Politeknik Negri Semarang.
- Suzana, Y. (2013). Pengembangan nilai-nilai karakter mahasiswa dalam pembelajaran melalui metode *Blended Learning*. ISBN : 978-979-17763-3-2 (Disampaikan dalam LSM XIX Lomba dan Seminar Matematika) : STAIN Zawiyah Cot Kalla Langsa.
- Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: CV. Nuansa Aulia.